

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian yang terus berkembang pesat, terutama lembaga keuangan perbankan memiliki potensi dan peluang yang sangat besar. Lembaga keuangan perbankan memiliki peran yang penting dalam pembangunan dan perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dengan tujuan pembiayaan pembangunan serta untuk memajukan perekonomian di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dalam modul perbankan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jateng terdapat dua jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) saat ini semakin berkembang pesat dari perkotaan sampai ke pedesaan. Masyarakat mulai merasakan peran dan fungsi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam urusan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk bantuan pinjaman kredit. Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat pedesaan dan pengusaha kecil. Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sangat membantu masyarakat dan pengusaha kecil dengan proses yang sangat mudah dan cepat, hal ini juga dapat menjadi solusi bagi masyarakat.

Proses kredit yang relatif cepat, persyaratan lebih sederhana dan mengerti kebutuhan nasabah serta lokasi yang dekat dapat menjadikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) semakin diminati oleh masyarakat. Masyarakat dan pengusaha kecil sebagai pihak pengguna jasa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang paling berperan, pada umumnya selalu memiliki respon yang simpati dan tanggap terhadap berbagai bentuk layanan yang diberikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Oleh karena itu, bank merupakan suatu lembaga yang sangat bergantung kepada kepercayaan nasabah tentunya harus terus menyempurnakan pelayanannya untuk dapat bersaing dengan banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga harus menjaga kepercayaan yang diberikan nasabah dalam mengelola dana mereka. Demi menjaga kepercayaan masyarakat Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mewujudkannya dengan menjaga kesehatan kinerja dengan melakukan penilaian kinerja secara berkala karena itu penting dilakukan bagi suatu lembaga keuangan. Hal tersebut juga harus dilakukan suatu perusahaan penyedia jasa keuangan agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan penyedia jasa keuangan lain. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap kesehatan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diantaranya pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku Pembina dan Pengawas Bank (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR, dalam Widiyastuti (2017)).

Dalam menghadapi persaingan yang ketat terkadang Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memberikan kemudahan dan kelonggaran dalam pemberian kredit, seperti kecepatan proses pemutusan pemberian kredit dan kelonggaran aturan agunan. Kemudahan pemutusan pemberian kredit dapat berdampak pada adanya masalah kredit macet dan mengakibatkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjadi tidak sehat. Perkembangan sektor perbankan yang semakin pesat juga dapat berpengaruh terhadap performa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) serta dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh suatu bank. Hal tersebut mampu mendorong tidak terciptanya industri perbankan yang kuat apabila performa kinerja keuangannya menurun. Kinerja suatu perbankan dapat dinilai melalui analisis atas laporan keuangan bank.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu lembaga perbankan atau perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau keuntungan, kemampuan perusahaan perbankan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan serta pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan perbankan untuk menilai keadaan perusahaan serta untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi kebijakan yang ditempuh perusahaan perbankan. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek, yaitu kinerja *financial* dan kinerja *non financial*. Kinerja *financial* dapat dilihat dari data-data laporan keuangan,

sedangkan kinerja *non financial* dilihat melalui aspek teknologi maupun manajemen perusahaan perbankan.

Analisis laporan keuangan merupakan hasil terakhir dari sebuah proses akuntansi yang dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan patokan untuk mengukur kesehatan kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan. Pengukuran kesehatan kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio *capital*, *earning*, dan *liquidity*. Perhitungan rasio tersebut merupakan salah satu cara untuk dapat mengevaluasi kesehatan kinerja maupun keadaan keuangan suatu perusahaan di masa lalu, sekarang maupun masa yang akan datang. Rasio-rasio tersebut dapat dihitung dengan didasari sumber data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan.

PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kota Semarang. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng ini juga merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan pelayanan bagi masyarakat khususnya masyarakat menengah ke bawah dengan proses cepat dan mudah. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng ini juga dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai salah satu penyedia jasa keuangan yang sedang berkembang, maka penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu hal penting untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Tabel 1.1 Perkembangan Hasil Usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng Tahun 2013-2017

Tahun	Pendapatan	Biaya-biaya	Laba Setelah Pajak
2013	15.768.488.399,22	12.867.672.051,70	4.154.871.843,39
2014	22.464.657.400,12	20.072.362.373,05	4.680.428.554,90
2015	24.368.473.403,17	23.639318.397,77	3.885.597.552,05
2016	24.588.891.311,75	24.571.219.814,45	3.636.824.862,20
2017	25.426.371.868,77	26.015.590.551,01	3.501.103.631,85

(Sumber : Laporan Tahunan PT. BPR Jateng Tahun 2013-2017)

Analisis laporan keuangan yang digunakan peneliti untuk menilai kesehatan kinerja keuangan dengan melakukan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Perhitungan rasio-rasio tersebut dapat dilihat dari total pendapatan, biaya-biaya serta laba suatu perusahaan. Sehingga berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng diatas, dapat dilihat jika total pendapatan yang mengalami peningkatan juga diikuti dengan total biaya-biaya yang meningkat pula, jadi hal tersebut dapat berpengaruh terhadap rasio profitabilitas/ rentabilitas perusahaan. Dari data diatas dapat mempengaruhi rasio likuiditas maupun rasio rentabilitas perusahaan. Dilihat dari laba setelah pajak yang ditunjukkan dalam data diatas, laba yang dihasilkan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng tahun

2013-2017 juga mengalami penurunan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi rasio rentabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng Tahun 2013-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng dilihat dari laporan keuangan tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan kinerja perusahaan dari PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Penulis :

Dapat mengetahui kesehatan kinerja perusahaan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng tahun 2013-2017.

2) Bagi Universitas Wahid Hasyim :

- a. Terjalannya kerjasama atau hubungan baik antara Universitas Wahid Hasyim dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng.
- b. Bentuk realisasi kegiatan penelitian/riset ilmiah, yang merupakan bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi.

- 3) Bagi Masyarakat :
- a. Bentuk partisipasi aktif dalam penelitian ilmiah yang melibatkan banyak pihak.
 - b. Secara tidak langsung memperoleh wawasan baru terkait penilaian kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis membagi pembahasan skripsi ini dalam lima bab pembahasan, diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab 1 ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah mengenai topik penelitian yang diangkat, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi secara ringkas mengenai isi dari setiap bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab II ini penulis menjelaskan mengenai landasan teori dari penelitian ini serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini penulis menjelaskan tentang objek penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analitis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV disini penulis menjelaskan hasil dari penelitian berupa analisis laporan keuangan dalam menilai kesehatan kinerja perusahaan serta melakukan pembahasan dari analisa yang telah dibuat.

BAB V PENUTUP

Dalam bab V ini terdiri atas kesimpulan dan saran- saran dari hasil penelitian yang didapat oleh penulis.

